

PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PERILAKU KESEHATAN WANITA LESBIAN DI KOTA BANDUNG

Shinta Wurdiana Rhomadona

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth Surabaya

shintawurdiana@yahoo.com

ABSTRACT

The aim of the study is to find how the effect of knowledge and attitudes about reproductive health of health behavior to lesbian women,s in Bandung city.The method in this study is analytic with cross sectional study design. The data used are primary data of questionnaire distributed to 75 women lesbians in Bandung city. The data analysis used rank spearman.

The results of this study show that the knowledge and attitude about reproductive health is significantly influences the health of lesbian women in Bandung city with the contribution of the influence of knowledge of 22,45%. While the attitudes influence is 13,46 %.

The conclusion of this study is the knowledge and attitudes about reproductive health give a significant influence on health behavior to lesbian women in Bandung city.

Key words : Attitude, Health Behavioral, Knowledge, Reproductive Health

Pendahuluan

Salah satu fenomena kontroversi tentang penyimpangan sosial yang menjadi pembicaraan hangat dalam masyarakat dari waktu ke waktu adalah homoseksual atau pecinta sesama jenis, baik sesama wanita yang disebut lesbian atau sesama lelaki yang disebut gay. Pandangan masyarakat sendiri tentang homoseksual sangat beragam, ada yang menganggap sebagai penyimpangan sosial karena dianggap tidak sesuai norma yang berlaku di masyarakat atau bahkan ada beberapa kalangan yang menganggap homoseksual adalah gaya hidup. Terbukti dengan adanya beberapa negara yang saat ini melegalkan pernikahan homoseksual.¹

Homo seksual dikalangan wanita disebut *lesbian* yang memiliki pengertian sebagai wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya; wanita homoseks.² Jumlah individu homoseksual atau lebih familier disebut kalangan LGBT (Lesbi,Gay,Biseksual dan Transgender)^{3,4}, memang sulit diperkirakan dengan berbagai alasan. Dalam modernitas Barat, menurut berbagai penelitian, 2% sampai 13% dari populasi manusia adalah homoseksual atau pernah melakukan hubungan sesama jenis dalam setahun.^{4,5} Di Indonesia sendiri memang belum ada data statistik pasti tentang jumlah LGBT, dikarenakan tidak semua kalangan LGBT terbuka dan dengan mudah mengakui orientasinya.⁶

Penelitian di Inggris menyebutkan bahwa wanita yang memiliki riwayat hubungan seks dengan wanita memiliki risiko lebih tinggi mengalami masalah kesehatan seksual, reproduksi dan umum lainnya dibandingkan dengan wanita yang melaporkan hanya berhubungan seks dengan pria.⁷ Hasil survai mengatakan sebanyak 356 orang homoseksual yang diwawancarai dan 40% diantaranya berprilaku berisiko terhadap penularan PMS (Fritzpatrick et.al,1989). Tahun 2009 dari laporan UNAIDS 2010 homoseksual dan transgender merupakan kelompok berisiko terkena HIV sekitar 7,3% , PSK sekitar 4,9% dan pengguna narkoba suntik sekitar 9,2%. Data Kementerian Kesehatan Triwulan I tahun 2012 menyebutkan dari Januari sampai dengan Maret 2012 jumlah kasus baru AIDS yang dilaporkan sebanyak 551 kasus. Rasio kasus AIDS antara laki-laki dan perempuan adalah 2:1. Jumlah kasus AIDS tertinggi dilaporkan dari Provinsi Bali (154), Jawa Barat (104), Jawa Timur (65), dan Sulawesi Selatan (56). Berdasarkan cara penularan, kasus AIDS kumulatif tertinggi melalui hubungan seks tidak aman pada heteroseksual (77%), pengguna napza suntik/ penasin (8,5%), dari ibu positif HIV ke anak (5,1%), dan hubungan homoseksual (2,7%). Sampai Maret 2012 jumlah kasus AIDS terbanyak dilaporkan dari DKI Jakarta (5118), Jawa Timur (4669), Papua (4663), Jawa Barat(4043), Bali (2582), Jawa Tengah (1630), dan Kalimantan Barat (1269). Pada tahun 2014 diproyeksikan jumlah infeksi

baru HIV usia 15-49 tahun sebesar 79.200 dan proyeksi untuk ODHA usia 15-49 tahun sebesar 501.400 kasus.⁸

Mengapa wanita lesbi juga rentan terhadap IMS dan HIV/AIDS, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa sumber mengatakan dalam melakukan hubungan seksual aktivitas seks dapat dilakukan dengan masturbasi, oral seks, hubungan seks antara kedua paha dan penggunaan *sexs toys*. Kemudian kecenderungan berganti pasangan juga sangat memungkinkan, ada pasangan yang setia ada juga pasangan yang tidak setia. Selain itu, kelompok lesbian cenderung kurang menyukai penggunaan kondom atau alat perlindungan lain dalam berhubungan seksua. Kenyataan lain, menunjukkan bahwa para wanita lesbian tidak hanya tertarik pada sesama jenis saja, tetapi juga lawan jenis, yakni para pria. Hal ini tidak terjadi pada kelompok pria homoseksual.⁷ Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa penyebaran penyakit infeksi dan menular seksual di kalangan lesbian sangat besar, ditunjang juga oleh perilaku lesbian yang cenderung tidak mencerminkan pola hidup sehat seperti merokok, minum alkohol, narkoba, dan lainnya.

Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat perhatian khusus oleh petugas kesehatan tentunya pada kalangan lesbian yang pada hakikatnya mereka adalah seorang wanita yang nantinya mungkin akan bereproduksi dan menghasilkan keturunan. Tetapi memang harus disadari untuk pencegahan terjadinya masalah kesehatan terutama kesehatan reproduksi pada kalanga lesbian tidaklah mudah, hal ini mungkin terjadi karena untuk menjalin komunikasi dengan mereka sangat sulit, mereka cenderung tertutup dan menyembunyikan orientasi seksualnya. Masih sedikit kampanye pencegahan atau promosi kesehatan tentang masalah kesehatan reproduksi yang dapat dijangkau oleh tenaga kesehatan ataupun lembaga sosial. Akhirnya baik pengetahuan, sikap maupun perilaku kesehatan reproduksi wanita lesbian ini kurang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa sumber, mereka sebenarnya tahu akan resiko tertular IMS, HIV/AIDS dan Kanker serviks pada kalangan mereka tinggi. Mereka kadang berbagi informasi tentang kesehatan reproduksi di dalam komunitas mereka. Sayangnya pengetahuan itu tidak

diimbangi dengan sikap dan perilaku kesehatannya. Terlihat mereka suka merokok, minum alkohol, narkoba, seks yang tidak aman, dan sering mengalami keluhan tentang masalah kesehatan pada organ wanita mereka seperti keputihan dan gatal-gatal di sekitar alat kelamin serta perilaku yang salah dalam penggunaan rutin sabun pembersih vagina .

Pada dasarnya perilaku terdiri dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga domain ini diukur dari pengetahuan, sikap dan praktik atau tindakan yang dilakukan.⁸ Pengetahuan menimbulkan respon dalam bentuk sikap dan akhirnya respon berupa tindakan.⁹ Jadi dengan pengetahuan yang benar, diharapkan wanita lesbian memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik meneliti “pengaruh pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku kesehatan wanita lesbian di kota Bandung.”Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah pengaruh pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku kesehatan wanita lesbian di kota Bandung ?”

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer menggunakan instrumen pengumpul data berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas berisi sejumlah pertanyaan yang disebarakan pada wanita lesbian di kota Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komunitas homoseksual (lesbian) di kota Bandung yang berjumlah 75 orang. Pengambilan sample dilakukan dengan teknik total sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi. Sedangkan variabel dependennya adalah perilaku kesehatan wanita lesbian. Hasilnya dianalisis secara statistik menggunakan analisis univariat dan menggunakan Uji korelasi *Spearman Rank (RO)* darumus Koefisien Determinasi (KD) : $KD = R_s^2 \times 100\%$. Apabila t hitung > t table maka artinya signifikan. Apabila t hitung < t table maka artinya tidak signifikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil angket/kuesioner yang dibagikan antara tanggal 18-30 Juni 2012, maka diperoleh data berupa karakteristik responden dan data penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	f	%
< 25 tahun	47	62,67
25-30 tahun	26	34,67
> 30 tahun	2	2,67
Total	75	100

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	f	%
SMA	32	42,67
Diploma	2	2,67
S1	39	52,00
S2	2	2,67
Total	75	100

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Peringkat Anak

Tabel. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Peringkat Anak

Anak	F	%
1	37	49,33
2	15	20,00
3	21	28,00
4	0	0,00
5	1	1,33
6	0	0,00
7	1	1,33
Total	75	100

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota Lesbian

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota Lesbian

Lama Jadi Anggota	f	%
< 5 tahun	42	56,00
5-10 tahun	18	24,00
11-15 tahun	5	6,67

> 15 tahun	10	13,33
------------	----	-------

Total	75	100
-------	----	-----

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Tidak Bekerja	5	6,67
Wiraswasta	13	17,33
Karyawan Swasta	14	18,67
PNS	0	0,00
Pelajar/Mahasiswa	43	57,33
Total	75	100

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan Orang Tua

Tabel. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan Orang Tua

Status Orang Tua	f	%
Kawin	60	80
Cerai	15	20
Total	75	100

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

Tempat Tinggal	f	%
Rumah orang tua	26	34,67
Rumah saudara	1	1,33
Rumah teman	0	0,00
Rumah sendiri	2	2,67
Kost/Kontrak	46	61,33
Total	75	100

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Kesehatan

Tabel. 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Kesehatan Reproduksi

Informasi Reproduksi	f	%
Ya	70	93,33
Tidak	5	6,67
Total	75	100

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Mengenai Kesehatan Reproduksi

Tabel. 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	f	%
Teman	5	6,67
Tenaga Kesehatan	27	36,00
Media Cetak	20	26,67
Media Elektronik	23	30,67
Total	75	100

10. Gambaran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita Lesbian di Kota Bandung

Tabel.10 Gambaran Pengetahuan Wanita Lesbian

Pengetahuan	F	%
Baik	38	50,67
Cukup	34	45,33
Kurang	3	4,00
Total	75	100

Dari tabel 10 diperoleh informasi bahwa sebagian besar dari responden sebanyak 50,67% memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi wanita, frekuensi dan sangat sedikit dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebanyak 4%.

11. Gambaran Mengenai Sikap Wanita Lesbian Mengenai Kesehatan Reproduksi

Tabel.11 Sikap Wanita Lesbi Mengenai Kesehatan Reproduksi

Sikap	f	%
Positif	70	93,33
Negatif	5	6,67
Total	75	100

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa hampir seluruh responden yakni sebanyak 93,33% memiliki sikap positif mengenai kesehatan reproduksi, sedangkan sisanya sebanyak 6,67% memiliki sikap yang negatif.

12. Gambaran Mengenai Perilaku Wanita Lesbian

Tabel 12 Gambaran Mengenai Perilaku Wanita Lesbian

Perilaku	F	%
Baik	65	86,67
Tidak Baik	10	13,33
Total	75	100

Dari tabel 12 diperoleh informasi bahwa hampir seluruh wanita lesbian di Kota Bandung memiliki perilaku yang baik mengenai kesehatan reproduksi wanita sebanyak 86,67% dan sangat sedikit dari responden yang memiliki perilaku yang tidak baik sebanyak 13,33%.

13. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Kesehatan Wanita Lesbian

Tabel 13 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Kesehatan

	Perilaku				Total	rs	P-Value	Pengaruh
	Baik		Tidak Baik					
	f	%	F	%				
Baik	38	58,5	0	0,0	38	0,474	0,000	22,45%
Cukup	27	41,57	7	70,0	34			
Kurang	0	00,0	3	30,0	3			

Berdasarkan table 13 dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,474. Nilai korelasi bertanda positif yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik pengetahuan, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya perilaku wanita lesbian. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut bermakna. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh diperoleh nilai persentase sebesar 22,45%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan memberikan pengaruh terhadap perilaku kesehatan wanita lesbian mengenai kesehatan reproduksi wanita sebesar 22,45%.

14. Pengaruh Sikap Wanita Lesbian Terhadap Perilaku Mengenai Kesehatan Reproduksi

Tabel.15 Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku

Sikap	Perilaku				Total		Rs
	Buruk		Baik		F	%	
	F	%	f	%			
Positif	7	70,0	63	96,9	70	93,3	0,36
Negatif	3	30,0	2	3,1	5	6,7	7

Berdasarkan tabel 15 dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,367. Nilai korelasi bertanda positif yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik sikap wanita lesbi, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya perilaku wanita lesbian. Berdasarkan uji signifikansi diperoleh nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hubungan tersebut bermakna. Sedangkan untuk melihat besarnya kontribusi pengaruh diperoleh nilai persentase sebesar 13,46%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap memberikan pengaruh terhadap perilaku kesehatan wanita lesbian mengenai kesehatan reproduksi wanita sebesar 13,46%.

Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan wanita lesbian rata-rata baik. Hal ini ditunjang dari tingkat pendidikan wanita lesbian di Kota Bandung yang sudah tinggi yaitu 39 orang atau 52,00% Sarjana dan 32 orang atau 42,67% SMA (Sekolah Menengah Atas). Dan ada pengaruh yang bermakna antara tingkat pendidikan wanita lesbian dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah pula orang tersebut menerima informasi, terlebih informasi mengenai kesehatan.¹⁰ Selain itu hampir seluruh responden sebanyak 93,33% sudah pernah mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi Informasi tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh responden dari berbagai sumber seperti teman, tenaga kesehatan, media cetak maupun elektronik membuat banyak orang memahami pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

2 Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan tabel dapat dilihat responden yang memiliki sikap yang positif sebanyak 70 orang atau 93,33% %. Sedangkan yang memiliki sikap negatif hanya 5 orang atau 6,67%.

Sikap positif adalah sikap mengarah pada hal-hal yang menghindari bahaya dan mengetahui cara pencegahan IMS, HIV/AIDS dan Kanker Serviks serta mengetahui cara menjaga organ intim wanita. Sedangkan sikap negatif adalah sikap yang mengarah pada hal-hal yang berisiko terhadap IMS, HIV/AIDS dan Kanker Serviks serta tidak mengetahui cara menjaga organ intim wanita. Pembentukan sikap yang utuh, menurut Alport (1954) dalam buku karya Notoatmodjo bahwa pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peran penting.

Wanita lesbian di Kota Bandung hampir seluruhnya memiliki sikap positif. Mereka menyadari bagaimana cara menghindari dan mencegah terjadinya IMS, HIV/AIDS dan Kanker Serviks. Kemudian mempunyai sikap yang baik dalam menjaga organ intim mereka.. Faktor lain yang menunjang adalah Bandung termasuk kota besar dan merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat dimana akses informasi sudah dapat di jangkau dengan mudah oleh berbagai kalangan. Ditunjang lagi pengetahuan wanita lesbian tentang kesehatan reproduksi sebagian besar sudah baik, rata-rata pendidikan sudah SMA dan Sarjana. Sejalan dengan ini, penelitian yang dilakukan oleh Swain BK dkk., pada tahu 2008 di Bhubaneswar City, Orrisa, India, mengungkapkan bahwa sikap seseorang terhadap sesuatu dipengaruhi oleh pengetahuan orang tersebut.

3 Perilaku Kesehatan

Berdasarkan table dapat dilihat secara kumulatif bahwa mayoritas responden memiliki perilaku kesehatan yang baik tentang kesehatan reproduksinya sebanyak 86,67% dan sangat sedikit dari responden yang memiliki perilaku tidak baik sebanyak 13,33%.

Bila dilihat lebih mendalam pada tiap pertanyaan pada kuesioner masih ada responden yang memiliki perilaku tidak baik. Dapat ditunjukkan pada perilaku pap smear hanya 8 orang atau sekitar 10,67%. perilaku sebagai perokok aktif sebanyak 41 orang atau 54,67%. Sedangkan perilaku penggunaan rutin sabun pembersih vagina tiap hari sebanyak 24 orang atau 32% melakukannya. Dalam setiap

melakukan hubungan seksual hanya 19 responden yang selalu menggunakan kondom. Sedikitnya kesadaran menggunakan kondom saat berhubungan seksual antara wanita ke wanita menurut sebuah penelitian *Primary Care for Lesbians and Bisexual Women* yang dilakukan oleh *American Family Physician* mengatakan bahwa mereka hanya berpersepsi melakukan hubungan seksual tidak seperti pasangan heteroseksual atau Gay sehingga mereka masih merasa aman dan nyaman dengan tanpa menggunakan kondom.³⁷ Padahal persepsi tersebut salah karena wanita lesbian juga merupakan faktor resiko untuk terkena penyakit menular seksual. Apalagi sebanyak 26 responden atau 34,67% pernah melakukan hubungan seksual baik dengan sesama jenis ataupun lawan jenis (biseksual). Dan sebanyak 32 orang atau 42,67% sering melakukan hubungan seksual dengan pasangannya.

Hal ini disebabkan gaya hidup di kalangan lesbian cenderung bebas dan tidak mencerminkan pola hidup sehat. Seperti halnya merokok, minum alkohol, narkoba dan lain sebagainya. Faktor lain seperti pengetahuan, sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan juga sangat mempengaruhi bagaimana kalangan lesbian ini berperilaku sehat. Faktor lingkungan seperti pengaruh teman pada komunitas yang sama, ada perasaan takut, segan dengan ajakan teman, desakan, dan sebagainya juga menunjang terbentuknya perilaku seseorang.¹²

4. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Kesehatan Wanita Lesbian Di Kota Bandung

Penelitian menemukan bahwa sebagian besar wanita lesbian di Kota Bandung memiliki pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi wanita sebanyak 50,67% dan sangat sedikit dari responden yang memiliki pengetahuan yang kurang yaitu hanya 3 orang atau 4% saja. Pengaruh pengetahuan dan perilaku dilihat dari tabel 13 dapat dilihat bahwa kontribusi pengaruh pengetahuan terhadap perilaku sebanyak 22,45%. Hal ini berarti semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik perilaku kesehatannya.

Terlihat bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori baik dan mempunyai perilaku kesehatan yang baik

sebanyak 78,9% atau sekitar 38 orang. Sedangkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kurang mempunyai perilaku kesehatan yang tidak baik yaitu sebanyak 30% atau 3 orang. Hal ini menunjukkan ada pengaruh antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku kesehatan pada wanita lesbian di Kota Bandung.

5 Pengaruh Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Kesehatan Wanita Lesbian Di Kota Bandung

Dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,367. Nilai korelasi bertanda positif yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik sikap tentang kesehatan reproduksi wanita lesbi, maka akan diikuti pula oleh semakin baiknya perilaku kesehatannya. Dengan besar kontribusi pengaruh diperoleh nilai persentase sebesar 13,29%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap tentang kesehatan reproduksi memberikan pengaruh terhadap perilaku wanita lesbian sebesar 13,46%.

Hal ini disebabkan terbentuknya perilaku bukan hanya dipengaruhi oleh sikap tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan, kelompok sosialnya dalam hal ini adalah teman dalam komunitas mereka (kalangan lesbian). Berdasarkan beberapa penelitian mengenai sikap dan perilaku memang belum konklusif. Banyak penelitian yang menyimpulkan adanya hubungan yang sangat lemah bahkan negatif.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar wanita lesbian di Kota Bandung sebanyak 50,67% memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi wanita.
2. Hampir seluruh wanita lesbian di Kota Bandung sebanyak 93,33% memiliki sikap positif terhadap kesehatan reproduksi wanita.
3. Hampir seluruh wanita lesbian di Kota Bandung sebanyak 86,67% memiliki perilaku yang baik mengenai kesehatan reproduksi wanita.

4. Terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku kesehatan wanita lesbian di Kota Bandung

Saran

1. Mengingat masih ada pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang cukup sebanyak 45,33% orang, maka perlu diwaspadai dengan berupaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman terhadap kesehatan reproduksi.
2. Dinas Sosial diharapkan bekerja sama dengan lintas sektoral seperti Dinas Kesehatan dan Komisi penanggulangan AIDS ataupun LSM yang bergerak dalam bidang kesehatan atau perempuan (Srikandi Pasundan, Grapiks HR, Institut Perempuan dan lain sebagainya) dalam memberikan kampanye kesehatan berupa promosi kesehatan dan advokasi tentang aspek-aspek kesehatan reproduksi wanita apalagi kalangan lesbian dan lebih lanjut lagi melakukan pembinaan pada wanita lesbian ini sehingga dapat berperilaku sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul A. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika. 2009.
- Alwo, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 2008.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta : Asdi Mahasatya. 2002.
- Azhari R. *Membongkar Rahasia Kaum Homoseksual*. Jakarta : Hujjah Press. 2008 : 24-103.
- Azwar S. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya, Edisi ke-2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2007 : 11-21, 98-100, 139-45.
- Ayu M, Ida M. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita Edisi 2*. Jakarta : EGC. 2009.
- Baihaqi. *Psikiatri konsep dasar dan gangguan-gangguan*. Bandung : PT. Refika Aditama. 2007. 25-32.
- BKKBN 2007. *HIV/AIDS Serang LP*. <http://www.bkkbn.go.id>. (Diakses tanggal 10 Mei 2012).
- Burri A, Cherkas L, Spector T, Rahman Q. *Genetic and environmental influences on female sexual orientation, childhood gender typicality and adult gender identity*. PlosOne org. 2011;7.
- Soekidjo N. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya, Edisi Revisi 2010*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- _____. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. 2010. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Wawan A, Dewi M. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011.
- Dianawati A. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta : kawan pustaka. 2003: 18-19.
- Noor S, Liswidyawati R. *Merawat Dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita*. Bandung : Grafindo Media Pratama. 2012.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. *Kesehatan reproduksi*. Jakarta : DEPKES RI. 2006.
- Daili F. *Penyakit Menular Seksual*. Jakarta : Balai Penerbit FK UI. 2007.
- Nurul Q, Lila A, Siti R. *Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) Pada Perempuan Indonesia : Sebuah Telaah Literatur*. Jakarta : Pusat Komunikasi Kesehatan Berperspektif Jender. 2001.
- Koenjoro. *HIV/AIDS kita bisa kena dan kita pun bisa cegah*. Yogyakarta: Kelompok Pilar Media. 2006.
- Fakultas Kedokteran Indonesia. *Infeksi Menular Seksual, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. 2007.
- Diananda R. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta : Katahati. 2009.
- Rasjidi I. *Manual Prakanker Serviks*. Jakarta : Sagung Seto. 2008.

Busta Siahaan J. *Perilaku Menyimpang: Pendekatan Sosiologi*. Jakarta : Indeks. 2009.

Investigators ACSF. *AIDS and sexual behaviour in France*. Nature 1992; 360 (6403) : 407-409.

Merce CH, Bailey JV, Johnson AM. *Women who report having sex with women: British National probability data on prevalence, sexual behaviors, and health outcomes*. Am J Public Health. 2007; 97(6): 1126-1133.

Kemenkes RI. *Laporan Perkembangan HIV-AIDS, Triwulan I, Tahun 2012*. <http://www.kpa.co.id>. (Diakses tanggal 15 Juli 2012).

Nurhasanah. **Pengaruh karakteristik dan Perilaku Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Pemeriksaan Pap smear di RSUZA Banda Aceh**. 2008.

Junaidi I. *Anomali Jiwa Edisi 1*. Yogyakarta : Andi Offset. 2012. 25-44.

Kartini K. *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*. Bandung : Mandar Maju. 2009. 247-52.

U.S Departement of Health and Human Services. *Lesbian And Bisexual Health*. Office on Women's Health. 2009 : 1-11.

Notoatmodjo, S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 2005.

Nursalam. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika. 2003.

Hidayat, A. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika. 2007.

Romauli S, Anna V. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2009.

Mravack S. *Primary Care for Lesbians and Bisexual Women*. American Family Physician. 2006; 74 (2): 279-86.

American Psychiatric Association. *Gay, Lesbian and Bisexual Issues*. Association of Gay and Lesbian Psychiatrists. 2000; 210; 266-89.

_____ *Sejarah Kata Buthcy, Femme, Androgini*. www.voy.com/6346 (Diakses 24 Mei pukul 18.00).

Supranto J. *Statistik Teori Dan Aplikasi* Jilid 1, Edisi 6. Jakarta : Erlangga. 2000: hal 63.